

**DISKRIMINASI DAN RESISTENSI TOKOH DALAM NOVEL  
TERUSIR KARYA BUYA HAMKA (KAJIAN SASTRA  
FEMINISME) DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA**

**Tuti Alawiyah<sup>1)</sup>, Reni Sarmila<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

<sup>1)</sup>[tutialawiyahuniski81@gmail.com](mailto:tutialawiyahuniski81@gmail.com), <sup>2)</sup>[renisarmila06@gmail.com](mailto:renisarmila06@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan diskriminasi dan resistensi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Terusir* karya Buya Hamka. Teori yang digunakan untuk mengungkapkan kedua permasalahan di dalam novel tersebut yakni dengan teori diskriminasi dan teori James Scott. Data penelitian ini berupa kata kata, frasa, atau kalimat yang sesuai konteks permasalahan dalam novel *Terusir* karya Buya Hamka. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Terusir* karya Buya Hamka. Teknik analisis data dilakukan dengan menjabarkan data resistensi dan diskriminasi berlandaskan teori yang digunakan. Hasil dari penelitian ini terdiri dari 2 jenis diskriminasi dan 2 jenis resistensi di antaranya diskriminasi langsung berjumlah 14 diskriminasi. 1 resistensi terbuka berjumlah 8 resistensi, 2 resistensi tertutup berjumlah 5 resistensi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa diskriminasi dan resistensi yang paling banyak adalah diskriminasi langsung.

**Kata kunci:** diskriminasi, resistensi tokoh, sastra feminis

## **PENDAHULUAN**

Novel termasuk karya sastra modern yang ditulis sesuai dengan perkembangan zaman. Unsur-unsur di dalam novel seperti tokoh, penokohan, alur, tema, latar, sudut pandang, dan amanat yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut tidak lepas dari realitas yang digambarkan pengarang. Realitas

tersebut berangkat dari kondisi di luar karya sastra yang disebut dengan unsure ekstrinsik. (Faruk, 2016:43).

Karya sastra merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan cerminan kehidupan dalam bentuk Bahasa. Karya sastra menjadi salah satu tempat penulis mencurahkan isi

hati dengan bahasa yang estetik. Pada dasarnya, karya sastra terdiri dari tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Dalam hal ini, dikhususkan untuk prosa. Prosa terbentuk dari tulisan bebas yang tidak terikat dengan aturan-aturan dan berisi cerita Panjang, memiliki konflik serta penyelesaian cerita sesuai dengan tema. Adapun prosa sastra terbagi dalam dua jenis, yaitu prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Salah satu fiksi, yaitu novel (Ahyar, 2019 h. 235'). Novel menjadi salah satu alternatif hiburan bagi para pembaca, di mana novel menceritakan tentang cerminan kehidupan manusia sehari-hari, santoso dan Wahyuningtyas (dalam Warsari, 2020 h.12).

Novel merupakan suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dalam kehidupan seseorang. Novel dibangun atas dasar unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh penokohan, latar, plot, sudut

pandang dan gaya bahasa. Seseorang yang mengalami diskriminasi akan memberikan respon terhadap perlakuan diskriminasi yang diterimanya. Respon tersebut merupakan sebuah bentuk perlawanan untuk menjaga atau melindungi diri dari dampak psikis atau fisik yang timbul akibat perlakuan diskriminatif. Perlawanan tersebut lazim disebut resistensi. Resistensi menurut Scott dalam bukunya berjudul, "Senjatanya Orang-Orang yang Kalah" (2002: 2) adalah suatu perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan atau diam-diam oleh seseorang untuk menentang ataupun melakukan protes terhadap atauran maupun tindakan orang lain yang dianggap tidak sesuai dengan ideologi atau ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, tokoh utama dalam novel *Terusir* karya Buya Hamka juga melakukan bentuk-bentuk resistensi atas diskriminasi yang diterimanya. Bentuk resistensi tokoh utama membukakan jalan bagi

perlawanan terhadap diskriminasi yang diceritakan telah mengakar di kalangan masyarakat.

*Novel Terusir* merupakan salah satu karya sastra dari penulis. Pada tanggal 8 November 2011 yang lalu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menganugerahkan gelar pahlawan kepada Prof. Dr. Hamka. Seorang tokoh besar Indonesia abad ini. Namun generasi internet saat ini barangkali banyak yang tidak begitu mengenal beliau. Sebagai Sastrawan Buya Hamka adalah penulis produktif di zamannya. Tidak kurang 113 buku telah beliau tulis semasa hidupnya. Karya beliau banyak digemari oleh masyarakat karena gaya penulisannya yang memikat. Tidak hanya di Indonesia, di Malaysia pun karya-karyanya sangat disukai. Beberapa novel karya Buya Hamka menjadi bestseller. Sebut saja *Di bawah Lindungan Ka'bah* (1936), *Tenggelamnya Kapal Van Der Wich* (1937), *Merantau ke Deli* (1940) serta ratusan karya yang lainnya. Bahkan *Di bawah Lindungan Ka'bah* saat ini telah diangkat ke layar lebar. Dan

salah satu novel dari karya Buya Hamka yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu novel *Terusir* diterbitkan Gemainsani pada tahun 2016 dengan jumlah 156 halaman.

Novel *Terusir* karya Buya Hamka adanya penelitian ini diharapkan para pembaca novel memahami unsure ekstrinsik yang terkandung di dalamnya sehingga memahami nilai-nilai kehidupan khususnya di kalangan pelajar. Peserta didik yang membaca karya sastra seperti novel, umumnya tidak mengetahui pesan yang ingin disampaikan pengarang. Pembelajaran sastra di sekolah sangat terbatas dan kurang inovatif sehingga peserta didik pasif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang monoton tentu saja akan membuat peserta didik bosan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Novel bisa dijadikan salah satu alternative media dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran di sekolah kebanyakan masih menitikberatkan pada bahan materi pelajaran

sedangkan strategi belajar menonjolkan kreatifitas peserta didik. Keterampilan yang dikembangkan merupakan keterampilan bersifat indra, penalaran, efektif, sosial, dan religius.

Penelitian relevan sebelumnya, pertama pernah diteliti oleh penelitian oleh Enik Zuni Susilowati (2019) Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi James C. Scott)”. Penelitian tersebut membahas mengenai resistensi terbuka dan resistensi tertutup tokoh perempuan dalam cerita Tandak Royyan. Kedua, penelitian oleh Yukrimah Nur Rohim (2021) mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul Resistensi Terhadap Tokoh Utama Terhadap Diskriminasi dalam Novel Zinah Karya Nawal As-Sa’dawi. Penelitian tersebut membahas mengenai jenis dan bentuk resistensi tokoh utama dalam Novel Zinah karya As-Sadawi:

Analisis Sosiologi Sastra. Perbedaan pada penelitian sebelumnya, selain terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya hanya menganalisis tokoh utamanya saja, namun pada penelitian ini tidak hanya menganalisis tokoh utamanya saja tetapi juga menganalisis tokoh-tokoh yang berkaitan dengan tokoh utama.

#### **METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif mendeskripsikan jenis dan bentuk-bentuk diskriminasi dan bentuk resistensi tokoh utama dan tokoh tambahan yang terjadi dalam novel *Terusir* Karya Buya Hamka. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Terusir* karya Buya Hamka. Novel terbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2016 di Jakarta Novel *Terusir* terdiri atas 129 halaman. Data yang diambil dalam penelitian ini ialah jenis dan bentuk-bentuk diskriminasi dan bentuk resistensi tokoh utama

yang terdapat dalam novel *Terusir* Karya Buya Hamka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kutipan 1

“Persetan, engkau bilang aku menipu kamu. Padahal kamu yang menipuku. Aku telah diusir dari rumah lantaran kamu, *setan alas!*, taktahumalukamu (Hamka, 2016:74)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mariah sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan oleh orang-orang di rumah itu dengan perkataan kurang bagus oleh orang-orang ditempatnya bekerja sebagai pekerja seksual dan menebut Mariah sebagai set nalas yang berarti wanita yang tidak benar. Ia mendapatkan diskriminasi berupa pengucilan atau pun pelecehan karena pekerjaannya. Setiap hari, tugas Mariah harus melayani tamu yang datang. Walaupun sebenarnya terkadang ia sadar bahwa yang dilakukannya salah. Hal ini menunjukkan bahwa Mariah mendapatkan diskriminasi verbal. Dari kutipan novel di atas, tampak

bahwa Mariah di diskriminasi. Hal ini jenis diskriminasi termasuk diskriminasi langsung yaitu dengan keterbatasan Mariah

### Kutipan2

“Dicobanya melupakan kesusahan-kesusahan yang hatinya, dilangkahkan kakinya dengan keteguhan hati. Ia melalui jalan raya di mana banyak didiami oleh bangsa asing dan ia naiki rumah setangga demi setangga meminta pekerjaan meskipun sudah beberapa pintu rumah yang didatanginya, kerja yang dicari belum juga ditemui.” (Terusir 2020 h. 27).

Pada kutipan di atas Mariah mendapat diskriminasi penghindaran berusaha untuk menjauhkan diri Mariah dari tempat atau rumah azhar sehingga Mariah pergi dan mencari Hal ini menunjukkan bahwa Mariah mendapatkan diskriminasi penghindaran. Dari kutipan novel di atas, tampak bahwa Mariah di diskriminasi. Hal ini jenis diskriminasi termasuk diskriminasi langsung yaitu dengan keterbatasan Mariah terhadap dunia kerja.

### **Kutipan 3**

“Sekarangiatelahdicera  
ikansuaminya,ia  
tinggalseorangdiridi  
dalam rumah petak,”  
(Terusir2016 h.39 )

Pada kutipan di atas, Mariah mendapat diskriminasi pengeluaran di mana Mariah tidak ingin memasukkan siapapun di dalam hidupnya sehingga Mariah memilih hidup sendirian. Hal ini menunjukkan bahwa Mariah mendapatkan diskriminasi pengeluaran. Dari kutipan novel di atas, tampak bahwa Mariah di diskriminasi. Hal ini jenis diskriminasi termasuk diskriminasi langsung yaitu dengan keterbatasan Mariah terhadap dunia.

### **Kutipan4**

“Datang paksaan dari  
“mak propot”, yaitu  
perempuan yang jadi  
pengusaha dari rumah itu,  
supaya melayani tamu  
pula. Kalau ia tidak mau,  
ada pula seorang  
pengawal rumah ituyang  
diberi persen oleh  
empunya rumah, disuruh  
memukul perempuan yang  
ingkar itu, biar badannya  
lebam biru. Sebab

itu, untuk menghilangkan  
pikirannya yang  
kacau, dibiasakannya  
meminum minuman keras  
(Hamka, 2016:77)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mariah yang telah menjadi pekerja seksual sebenarnya sadar bahwa yang dilakukannya adalah salah. Akan tetapi, ia tidak punya pilihan lain. Ia tetap harus melakukannya untuk menghindari pemukulan atau kekerasan bagi mereka yang tidak mau menjalankan tugasnya di rumah hina itu. Pikirannya pun sering kacau dan melampiaskannya dengan meminum-minuman keras. Mariah mendapatkan diskriminasi bukan sekadar hinaan tapi juga kekerasan fisik dan psikis. Hal ini menunjukkan bahwa Mariah mendapatkan diskriminasi fisik. Dari kutipan novel di atas tampak bahwa Mariah di diskriminasi. Hal ini jenis diskriminasi termasuk diskriminasi langsung yaitu dengan keterbatasan Mariah.

### **Kutipan 5**

“Akupun tidak berniat lagi  
hendak pulang ke

rumahmu? Cuma permintaanku, sudilah engkau rahasiakan hal ini selamanya hanya padanya, supaya harapannya pada zaman yang akan datang, tidak terganggu.”(Buya Hamka, 2016 h.6)

Pada kutipan di atas, menunjukkan resistensi terbuka dari Mariah terhadap suaminya bahwa Mariah bersedia keluar dari rumah asal Azhar menyembunyikan kesalahan yang sebenarnya tidak ia lakukan karena menurut Mariah adalah sebuah aib untuk di ketahui putranya Sofyan di masa depan. Bentuk resistensi terbuka yang dilakukan oleh Mariah hanya bisa menunjukkan melalui sanggahan permintaan ketika sang suami mengutarakan permintaannya untuk Mariah keluar dari rumahnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian novel *Terusir* karya Buya Hamka dengan menggunakan teori diskriminasi dan teori James Scott yang membagi dalam dua jenis resistensi, yaitu perlawanan terbuka

dan perlawanan tertutup serta teori diskriminasi Newman terbagi menjadi lima jenis diskriminasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan dalam tokoh utama, jenis diskriminasi langsung dan diskriminasi tidak langsung, sedangkan bentuk-bentuk diskriminasi yakni diskriminasi fisik, diskriminasi pengeluaran, diskriminasi verbal, diskriminasi penghidaran. Resistensi yang dilakukan tokoh utama serta tokoh tambahan lainnya dalam novel *Terusir* karya Buya Hamka adalah resistensi tertutup. Selanjutnya, dari analisis novel *Terusir* karya Buya Hamka dirincikan dalam keseluruhan data yang dianalisis ada 46 kutipan, diskriminasi utama terdapat 14 kutipan novel diskriminasi. Sementara itu, temuan dari resistensi terdapat 13 kutipan dan temuan tokoh tambahan resistensi terdapat 19 kutipan.

## DAFTAR PUSTAKA

Purwanti, Sri. 2015. *Diskriminasi dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari*.

*Diskriminasi dan Resistensi Tokoh dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka (Kajian Sastra Feminisme) dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*

- Skripsi.Medan:UniversitasSumatera Utara.
- Susilowati, Etnik Zuni. 2019. *Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cecita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi Jmaes C. Scott)*. Jurnal. Surabaya: UniversitasNegeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*.Yogyakarta Gajah Mada University Press.
- Setyorini, Ririn.2000. *Diskriminasi Gender dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Kajian Feminism*. Jurnal. Bumiayu: Universitas Peradapan Bumiayu